

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Di Indonesia, terdapat berbagai jenis pendidikan, baik formal maupun nonformal, termasuk pondok pesantren. Menurut Hasyim, lembaga pondok pesantren memiliki peran yang sangat signifikan karena tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi pusat dakwah Islam. Hal ini dikarenakan banyak calon Guru Agama, Kyai, atau Ulama dibina dan dilahirkan melalui kegiatan di pesantren.<sup>1</sup>

Hingga saat ini, pesantren tetap menjadi pusat utama dalam memperdalam ilmu agama. Hal ini disebabkan karena pesantren pada dasarnya dibangun sebagai tempat pendidikan yang berfokus pada proses belajar mengajar, mencakup berbagai bidang ilmu seperti Hadis, Tafsir, Nahwu, Al-Qur'an, Fiqih, dan lain-lain yang membentuk satu kesatuan pengetahuan keislaman yang lengkap. Selain itu, mendalami ilmu agama di pesantren memiliki kevalidan ilmiah yang tinggi (dengan jelas melalui sanad keilmuannya), sehingga tidak mengherankan banyak kiyai atau tokoh agama yang berasal dari pesantren.<sup>2</sup>

Syafe'i menyatakan bahwa pesantren ini menarik perhatian, walaupun awalnya diabaikan oleh banyak pihak yang menganggap konservatisme sebagai sesuatu yang statis dan kurang berubah. Tetapi perbaikan yang dilakukan telah mengubah pesantren ini menjadi organisasi yang eksis dan rasionalistik, yang

---

<sup>1</sup> Kusdiana. Sejarah Pesantren: Jejak, Penyebaran, dan Jaringannya di Wilayah Priangan (1800-1945). Humaniora. 2014 hal 5

<sup>2</sup> Mansutu. *Dinamika system pondok pesantren*. Bandung, PT Rosdakarya, 2016 hal.6

dapat beradaptasi dengan kondisi negara saat ini. Bahkan pesantren ini telah menjadi subkultur menarik bagi para pengamat. Masyarakat merasa terbantu dengan adanya pesantren salaf ini, karena dapat melindungi mereka dari pengaruh budaya barat yang berlebihan dan merusak tatanan kehidupan di negara ini. Meski begitu, pesantren salaf juga memiliki kekurangan, dan diharapkan mereka dapat memilih untuk mengkontekstualisasikan ajaran mereka tanpa meninggalkan identitas dan karakter khas mereka.<sup>3</sup>

Maulida menyampaikan bahwa Pesantren adalah dasar instruktif yang sangat penting. Ini mencakup berbagai tujuan, nilai, dan komponen yang saling terkait dan tak terpisahkan. Sistem persekolahan, sebagai hasil dari kolaborasi komponen instruktif yang saling melengkapi, bertujuan untuk mencapai tujuan instruktif yang ideal. Sinkronisasi antara pengajaran pengalaman hidup Islam di sekolah adalah bagian integral dari sistem ini dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pesantren sebagai sistem persekolahan bergantung, digerakkan, dan dikoordinasikan berdasarkan prinsip-prinsip kehidupan Islam yang menjadi panduan dalam menyusun tujuan instruktif yang relevan dan menciptakan kebenaran sosial.<sup>4</sup>

Pondok pesantren adalah suatu institusi pendidikan tradisional di dunia Islam yang fokus pada pengajaran kitab-kitab klasik dalam bahasa Arab. Namun, peran pondok pesantren tidak hanya terbatas pada aspek keilmuan,

---

<sup>3</sup> Syafe'i. *Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 2017 hal, 61–82.

<sup>4</sup> Hoedare, Amin. *Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam di Pesantren*. Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 2016 hal, 31–46.



tetapi juga mencakup pembentukan karakter dengan mengajarkan nilai-nilai akhlak yang baik dan mengembangkan kemandirian bagi para santri. Di pondok pesantren, seorang guru yang dihormati dengan sebutan Kyai memiliki peran penting dalam membimbing para santri, yang diwajibkan tinggal di pondok untuk memperdalam pemahaman terhadap kitab-kitab klasik Islam, sehingga membentuk sebuah pendidikan informal yang berarti tidak ada jenjang akademik yang diakui oleh negara.<sup>5</sup>

Setiap pondok pesantren memiliki keunikan tersendiri, bergantung pada guru atau kyai yang memimpinya. Hal ini juga berlaku untuk Pondok Pesantren Nurul Islam Al-Muniri, yang menggunakan metode pembelajaran berbasis kitab klasik Islami seperti *Al-fiyah Ibnu Malik*. Kitab *Al-fiyah* ini berisi tentang ilmu nahwu dan shorof, bertujuan untuk memudahkan para santri dalam mempelajari bahasa Arab dengan lebih mudah. Kitab *Al-fiyah*, yang lebih dikenal sebagai kitab kuning, ditulis oleh ulama-ulama Islam dan menjadi populer sebagai salah satu kitab klasik yang diajarkan di pesantren. Pembelajaran kitab kuning, terutama kitab *Al-fiyah*, menjadi bagian yang unik dan istimewa bagi para santri. Meskipun *Al-fiyah* merupakan kitab dengan tingkat kesulitan tertinggi dalam kajian nahwu dan shorof di pesantren, kitab ini memberikan manfaat yang besar dalam penguasaan bahasa Arab, sehingga akan mempermudah seseorang dalam menafsirkan bahasa Arab.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ainul Yaqin dan Junanah. *Metode hafalan dalam peningkatan pemahan santri terhadap kitab al-fiyah di pondok pesantren riyadlatul ulum petanahan kebumen, 2018, jurnal tesis vol, 02*

<sup>6</sup> Muthohar, Ahmad.....hal, 8

Hidup di dalam pondok dan hidup di luar pondok memiliki perbedaan yang cukup signifikan.<sup>7</sup> Di dalam lingkungan pondok pesantren, aktivitas para santri lebih intensif dibandingkan dengan aktivitas di luar. Sehari-hari, mereka terlibat dalam berbagai kegiatan seperti kuliah di kampus, menyelesaikan tugas-tugas akademis, serta berpartisipasi dalam kegiatan internal pondok pesantren. Tidak hanya itu, mereka juga berupaya untuk menghafal nadhoman. Kepadatan jadwal dan aktivitas membuat para santri mengalami kesulitan dalam mengingat nadhoman dengan baik.<sup>8</sup>

Pondok pesantren Al-Muniri, yang berlokasi di desa Sumbertlaseh, Dander, Bojonegoro, adalah salah satu tempat yang cocok bagi para santri untuk mengembangkan diri mereka di tengah masyarakat. Di pondok pesantren ini, perhatian khusus diberikan kepada para santri dalam bidang ilmu shorof, ilmu Agama, dan menghafalkan nadhom kitab.

Kitab *Al-fiyah* adalah sebuah buku yang sangat menarik bagi para kyai dan santri karena berisi 1002 ilmu gramatikal Arab tingkat tinggi yang memberikan manfaat yang dapat dirasakan dalam bidang akademisi tata bahasa Arab hingga saat ini. Bukan hanya di Indonesia, tetapi juga di seluruh dunia, kitab ini mendapatkan apresiasi dan dipelajari oleh banyak orang. Penulisnya, Syaikh Ibnu Malik, sebenarnya dikenal sebagai salah satu auliya' Allah. Beliau merupakan seorang cendekiawan dan ulama yang sangat berilmu, menguasai al-Qur'an, hadis, tafsir, dan berbagai disiplin ilmu lainnya. Namun, ia lebih

---

<sup>7</sup> Mansutu.....hal,10

<sup>8</sup> Mansutu..... hal, 11



dikenal sebagai ahli gramatika Arab atau ulama' nuhat berkat karyanya yang monumental, yaitu *Al-fiyah*.<sup>9</sup>

Tradisi menghafal matan atau nadhom dalam pembelajaran disiplin ilmu tertentu di sekolah-sekolah salaf maupun pondok pesantren bukanlah hal yang asing lagi. bahkan tidak sedikit yang menjadikannya syarat kenaikan atau kelulusan sekolah.

Peninggalan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi dan tampaknya sulit dipisahkan dari lingkungan pesantren adalah pengajaran mata pelajaran nahwu, khususnya melalui kitab *Al-fiyah*. Pelajaran ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mahir dalam tata bahasa Arab sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketika membaca kitab-kitab kuning yang diajarkan di madrasah atau berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Selain itu, peserta didik juga diminta untuk menghafal nadzom kitab *Al-fiyah* karena ini merupakan ciri khas dari Pondok Pesantren Al-Muniri.

Mempelajari kitab *Al-fiyah* menjadi prestise tertentu bagi seorang pelajar kalangan pesantren, apalagi bila ia mampu menghafalnya. Tidak lain halnya dengan Syaikhona Kholil Bangkalan beliau mewajibkan bagi semua santrinya

---

<sup>9</sup> Lubis,Pahri. *Pembelajaran nahwu dengan nadzom al-fiyah ibnu malik'*, jurnal kajian dan pengembangan umat vol.1, 2018 hal,26

untuk menguasai kitab *Al-fiyah* ini. Dengan berbekal kitab *Al-fiyah* beliau dapat menjelaskan berbagai seluk beluk kehidupan manusia.<sup>10</sup>

*Al-fiyah* memiliki hubungan yang erat dengan pesantren, seperti mata uang yang tak dapat dipisahkan. *Al-fiyah* merupakan alat yang sangat penting dalam memfasilitasi seorang santri agar dianggap mahir dalam membaca kitab kuning. Syaratnya adalah menghafal dan mengkhatamkan kitab yang satu ini, yakni *Al-fiyah*.<sup>11</sup>

Dalam menghafal *Al-fiyah* dibutuhkan suatu cara atau metode yang digunakan agar menghafal menjadi terprogram. Metode yang digunakan ini juga diharapkan nantinya dapat membantu hafalan menjadi efektif. Di zaman yang serba canggih pada saat ini, kita bisa menemukan banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk membantu proses menghafalkan nadhom *Al-fiyah*. Hal ini kita temukan di media elektronik dan juga media cetak. Selain itu, kita juga dapat menemukan metode- metode menghafal nadhom *Al-fiyah* yang dipakai pada instansi Pendidikan formal ataupun non formal. Dalam melaksanakan menghafal nadhom *Al-fiyah* hendaknya dipandu dan dibimbing langsung oleh guru yang kompeten dalam menghafalkan nadhom *Al-fiyah*. Hal ini bertujuan agar hafalan yang sudah dihafal dapat dipantau dan dibina oleh guru jika terdapat kesalahan.

---

<sup>10</sup>Fahmi, Muhammad Ulul. *Ulama Besar Indonesia Biografi dan Karyanya*. (Kendal: Pondok Pesantren Al-Itqan), 2014 hal, 25.

<sup>11</sup>Zuhry, M. Syaifuddin. "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf," *Jurnal Walisongo* Vol. 8, no. 5, 2015 hal, 287.



Program menghafal nadhom *Al-fiyah* di Madrasah Diniyah Nurul Islam Al-Muniri diikuti oleh santri kelas 3 wustho. Sesuai hasil observasi yang telah dilakukan pada santri penghafal nadhom *Al-fiyah* terdapat metode yang digunakan yaitu metode *sima'i* dan *takrar* dalam menghafalkan nadhom *Al-fiyah* agar peserta didik mempunyai daya ingat yang ekstra, bagi anak-anak yang pemalas dan memberi sebuah kemajuan pada peserta didik, namun disamping itu, penerapan metode menghafal ini menimbulkan bervariasinya minat santri dalam menghafal nadhom *Al-fiyah*, karena kemampuan mereka bermacam-macam. Ada yang sanggup untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh pendidik untuk menghafal, juga ada yang kurang, bahkan mungkin ada yang tidak sanggup melaksanakan setiap tugas yang diberikan oleh pendidik untuk mencapai tarjet yang dihafalkan meskipun memang hal ini lebih banyak peserta didik yang mampu melaksanakan. Hal ini mendorong peneliti untuk mengambil judul “IMPLEMENTASI METODE *SIMA'I* DAN *TAKRAR* UNTUK MEMPERKUAT HAFALAN KITAB *NADHOM AL-FIYAH IBNU MALIK* DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM AL-MUNIRI DANDER BOJONEGORO”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan judul dan uraian di atas, maka dapat diturunkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hafalan *Al-fiyah* santri di pondok pesantren Nurul Islam Al-Muniri?

2. Bagaimanakah Metode *Sima'i* dan *takrar* dalam usaha untuk memperkuat hafalan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Al-Muniri?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi Metode *Sima'i* dan *takrar* di Pondok Pesantren Nurul Islam Al-Muniri?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana hafalan santri dalam menghafal kitab *al-fiyah* di pondok pesantren Nurul Islam Al-Muniri.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk implementasi metode *sima'i* dan *Takrar* untuk memperkuat hafalan *Al-fiyah* di pondok pesantren Nurul Islam Al-Muniri.
3. Untuk mengetahui beberapa faktor yang bisa mempermudah dan mempersulit hafalan *Al-fiyah* menggunakan metode *sima'i* dan *takrar*..

### D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Manfaat Teoritis

Tujuan utama penelitian ini secara teoritis adalah untuk memperluas cakupan pengetahuan dalam menerapkan ilmu yang telah peneliti pelajari selama masa studi di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri



Bojonegoro. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan peneliti pemahaman dan pengalaman baru yang lebih luas.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan masukan atau informasi tambahan agar menjadi bahan pertimbangan untuk hafalan santri dengan menggunakan metode tersebut secara maksimal.

2. Bagi Santri

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan santri dapat mengambil pembelajaran dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dan dapat menerapkannya dalam metode-metode lainnya.

3. Bagi Guru/Tenaga Pendidik

Bagi pengajar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menerapkan metode hafalan tersebut.

4. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebuah pengalaman dan mengenal lebih dalam tentang metode sima'i di Pondok Pesantren Nurul Islam Al-Muniri Sumbertlaseh, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro.

5. Bagi pembaca

Dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan sebagai perbandingan dan referensi dalam penelitian selanjutnya.

#### E. ORISINALITAS PENELITIAN DAHULU

No	Nama dan judul	Kesamaan	perbedaan	Hasil penelitin
1	Miftahur Rohman, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga IAIN	persamaan dengan peneliti ini sama-sma menggunakan metode sima'i dalam menghafal Alquran.	penelitian di atas membahas secara umum tentang keseluruhan penerapan metode sima'i dalam menghafal di pondok .	Peneliti simpulkan bahwa metode sima'i memiliki peranan penting terhadap hafalan para santri. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil evaluasi tiap semester diwajibkan menyetorkan hafalan minimal 3 juz..
2	Feri Ardiansyah, (2014) "Implementasi meode sima'I dalam pembelajaran baca tulisan al-qur'an terhadap siswa kelas x di smk muhamdiyah 1 sukoharjo	Kesamaan dengan penelitian ini adalah perihal metode yang digunakan	Perbedaan terdapat pada objek yang diteleti di feri ardiansyah untuk al-qur'an sedangkan saya untuk nadhom al-fiyah	Metode Sima'i adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Metode ini umumnya digunakan oleh para guru atau pembimbing di sekolah tersebut. Dalam



			<p>penerapannya, metode Sima'i dapat dilakukan dengan dua cara pembelajaran:</p> <p>a. Ta'riful Huruf (pengenalan huruf): Metode ini digunakan untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada siswa pemula yang masih menggunakan metode iqra'. Iqra' adalah metode dasar pembelajaran membaca al-Qur'an bagi pemula, di mana siswa akan belajar mengenal huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu sebelum dapat membaca teks al-Qur'an.</p> <p>b. Taqlidul Qira'ah (mengikuti bacaan): Pada metode ini, pembimbing atau guru akan membacakan sebagian huruf atau ayat al-Qur'an kepada siswa, dan siswa diharapkan mengikutinya. Tujuan dari metode ini adalah agar siswa dapat mendengar dan menirukan cara membaca yang benar dari</p>
--	--	--	--

				<p>pembimbingnya. Melalui pendekatan ini, siswa akan diajarkan tajwid (aturan-aturan membaca al-Qur'an dengan benar) serta intonasi yang sesuai.</p> <p>Kedua cara pembelajaran tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman yang baik kepada siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Dengan kombinasi metode Sima'i ini, diharapkan siswa dapat menguasai teknik membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memiliki kemampuan untuk memahami arti dari ayat-ayat yang dibaca.</p>
3	Hajarman, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung	persamaan dengan peneliti ini sama-sama menggunakan metode sima'i dan meningkatkan kualitas menghafal.	penelitian di atas mengenai dua metode sima'i dan takrir dalam meningkatkan hafalan.	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hajarman, peneliti ini memfokuskan dua metode dalam menghafal Alquran yaitu metode sima'i dan metode takrir. Selain siswa dapat menghafalkan atau memperkuat hafalan dengan mendengarkan Alquran, siswa juga dapat menciptakan



				kreatifitas takrir secara teratur dengan mengulang- ngulang bacaan. Metode tersebut efektif digunakan untuk anak-anak apalagi anak yang mengalami gangguan tuna netra
--	--	--	--	--

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pada penelitian ini adanya sistematika pembahasan untuk mempermudah penulisan penelitian, yang terdiri atas V bab yaitu :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah, kajian teori, metode penelitian, penelitian yang terdahulu, sistematika penelitian.

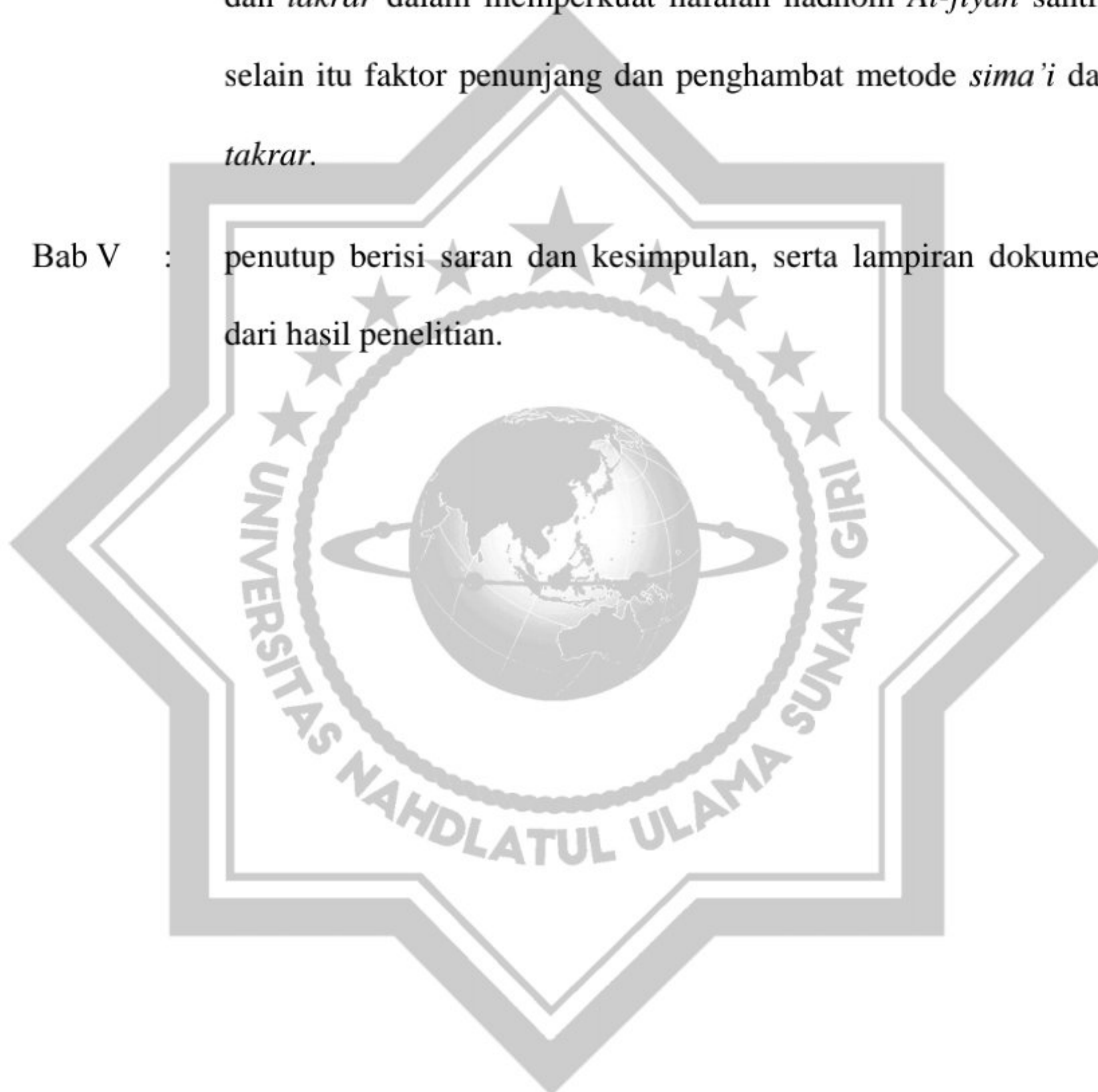
Bab II : Metode penelitian, berisi tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu metode kualitatif meliputi : jenis penelitian, lokasi penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan keabsahan data.

Bab III : Landasan teori yang merupakan landasan teori yang berisi tentang implementasi metode *sima'i* dalam meningkatkan hafalan *Al-fiyah*.

Bab IV : Berisi laporan dan hasil penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya pondok, visi dan misi pondok pesantren keadaan

sarana dan prasana, data asatidz madrasah, data santri madrasah diniyah , struktur kepengurusan madrasah diniyah, letak geografis pondok pesantren dan temuan penelitian terkait metode *sima'i* dan *takrar* dalam memperkuat hafalan nadhom *Al-fiyah* santri, selain itu faktor penunjang dan penghambat metode *sima'i* dan *takrar*.

Bab V : penutup berisi saran dan kesimpulan, serta lampiran dokumen dari hasil penelitian.



# UNUGIRI